

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan secara mendalam mengenai subyek yang akan diteliti. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.² Jenis penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³ Melalui penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mendeskripsikan secara

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

³ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2019), 49.

gambang mengenai peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian sangatlah penting, karena peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrumen*). Hanya dengan kehadiran langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya, kehadirannya tidak dapat diwakili.⁴ Kehadiran peneliti ini mutlak diperlukan, karena peneliti sebagai orang yang membutuhkan data untuk dikumpulkan, sehingga diperlukannya terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. Oleh karena itu kehadiran peneliti ini sangat diperlukan sebagai pengamat partisipan atau berperan serta dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kondisi masyarakat di Desa Bocek yang masih sangat kental dengan budaya nenek moyang sehingga karakter religius akan agama Islam belum sepenuhnya tertanam dalam diri masyarakat. Peneliti dengan sengaja mengambil lokasi di desa ini karena kondisi masyarakat yang membutuhkan pendekatan keagamaan, sehingga lokasi ini relevan untuk dilaksanakan penelitian dengan melalui organisasi majelis shalawat yang mulai berkembang di desa ini, selain itu belum pernah dilakukan penelitian serupa yang ada di desa ini.

⁴ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 31.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁵ Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan untuk dapat diketahui maksudnya.

Yang dimaksud dengan sumber data pada suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.⁶ Dari penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu, seperti pendiri Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah, strategi dan materi dakwah Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah Desa Bocek. Dari informan-informan kunci tersebut peneliti akan melakukan penelusuran lebih lanjut kepada pihak terkait.

⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 67.

⁶ Vina Herviani and Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung,” *Jurnal Riset Akuntansi VII*, no. 2 (Oktober 2016): 23.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.⁷ Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini diantaranya, latar belakang masyarakat, geografis desa, latar belakang berdirinya majelis shalawat, serta jamaah dan anggota grup shalawat Nurul Hidayah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Darlington, observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung sekaligus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah, sehingga dapat diketahui gambaran jelas mengenai majelis shalawat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan majelis dalam membantu membentuk karakter religius masyarakat Desa Bocek. Peneliti juga melakukan pengamatan pada masyarakat setempat untuk mengetahui perilaku sehari-hari mereka.

⁷ Herviani and Febriansyah, 24.

⁸ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.⁹ Wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Babbie, pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur atau telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang juga biasa disebut dengan wawancara mendalam, intensif, kualitatif, dan terbuka. Teknik wawancara ini bersifat luwes sehingga pertanyaan dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, juga dengan teknik ini maka akan pengetahuan menjadi lebih luas lagi dan menyeluruh. Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu mengenai latar belakang, visi misi, dan strategi Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah.

c. Dokumentasi

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 109.

¹⁰ Syahrir et al., *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (Bogor: IPB Press, 2020), 29.

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terpola/sistematis dalam melakukan pencarian, penelitian, pengumpulan, penyediaan dan pemakaian melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data berupa foto-foto kegiatan Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah, arsip-arsip dokumen terkait majelis tersebut, dan rekaman kegiatan majelis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan empat cara, yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

Pelaksanaan perpanjang pengamatan dilakukan melalui keikutsertaan peneliti ke lokasi penelitian secara langsung dan cukup lama untuk mendeteksi dan memperhitungkan data yang diperoleh benar atau tidaknya, karena hal itu dapat mempengaruhi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data oleh peneliti atau responden, disengaja maupun tidak. Memperpanjang pengamatan agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹² Bila setelah dicek kembali dilapangan data sudah benar berarti kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

¹² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 111.

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara seksama dan berkesinambungan terhadap aspek-aspek yang diutamakan dalam penelitian. Aspek-aspek yang didapat kemudian di telaah sehingga peneliti paham betul mengenai penelitiannya. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk itu peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi diantaranya:

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelah dilakukan analisis oleh peneliti maka akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka harus didiskusikan kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

c) Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka harus dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹³

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berupa data tentang interaksi dengan manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, dokumen autentik dan alat-alat perekam, dengan begitu sebuah data dalam penelitian menjadi lebih dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 368.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Kegiatan analisis data setelah dilakukannya pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial dari yang diteliti dan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data pada penelitian ini mengikuti pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (Kesimpulan).¹⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

¹⁴ Sugiyono, 320.

¹⁵ Sugiyono, 321.

Disini peneliti memilih-milih hal pokok yang sesuai dengan bahasan penelitian dari sumber-sumber data yang sudah terkumpul agar lebih terfokuskan pada pokok bahasan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi maka dilakukan penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi fokus permasalahan yang diteliti. Dari berbagai informasi dan data yang beraneka ragam, kemudian dipilih hal-hal pokok yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Hal ini menjadikan data yang sebelumnya terlalu banyak dan melebar menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami oleh peneliti yang orang lain.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁶

Pada tahap verifikasi ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang diperlukan kemudian menganalisisnya, sehingga dapat memberikan hasil akhir mengenai pembentukan karakter religius masyarakat Desa Bocek melalui Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian mengenai pembentukan karakter religius masyarakat melalui Majelis Maulid wa Ta'lim Nurul Hidayah Desa Bocek terdapat tiga tahapan diantaranya, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penelitian akan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya, yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah itu merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan (*preliminary study*), merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

¹⁶ Sugiyono, 323–30.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini mulailah peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan. Tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan, adapun pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan publikasi setelah dilakukan verifikasi pada hasil penelitian. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan pada umumnya.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, 69–70.